MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 19 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DAN STRATEGI PENANGGULANGAN DI KABUPATEN BINTAN

Afriyadi[1], Adhelvia Ambar Putri[2], Ayang Senang[3], Anisya Rahmadhani[4], Geremy Dafizka[5], Grace Oktavia Simamora[6], Novrina Ilallia[7], Winda Nur Vita Sari[8]
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang, Indonesia
Email: Afriadyardy@gmail.com, adhelviaambarputri@gmail.com, ayangsenang.yy@gmail.com, anisyarahmadhani26@gmail.com, geremydafizkageremy@gmail.com, graceoktaa05@gmail.com, novrinailallia492@gmail.com, windanurvitasari8@gmail.com

Abstract
This study aims to analyze the factors that influence poverty and its mitigation in Bintan Regency. This study is motivated by the high poverty rate in Bintan Regency. The research method used in this study is a descriptive qualitative approach through observation and interviews with the community and related parties. The results of this study indicate that poverty in Bintan Regency is caused by factors such as low levels of education, limited employment opportunities, limited access to health services, inequality in income distribution, and inadequate geographical conditions and infrastructure. The mitigation strategies that have been implemented in Bintan Regency include social assistance, agricultural seed production programs, and MSME development.
Keywords: Poverty Analysis, Poverty Reduction Strategy, Bintan Regency

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apa saja factor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan dan penanggulangannya di Kabupaten Bintan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya angka kemiskinan di Kabupaten Bintan. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi dan wawancara dengan masyarakat serta pihak terkait. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemiskinan di Kabupaten Bintan disebabkan oleh factor-faktor seperti rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan lapangan pekerjaan, akses yang terbatas terhadap layanan kesehatan, ketimpangan distribusi pendapatan, serta kondisi geografis dan infrastruktur yang kurang memadai. Strategi penanggulangan yang sudah diterapkan di Kabupaten Bintan mencangkup bantuan sosial, program produksi benih pertanian, dan pengembangan UMKM.
Kata Kunci: ***Analisis Kemiskinan, Strategi Penanggulangan, Kabupaten Bintan***

Article history
Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagirism checker no 80
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.365
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

1. Pendahuluan

Kemiskinan masih menjadi tantangan di Indonesia, tidak hanya dari sisi ekonomi, tetapi juga karena dampaknya terhadap pendidikan, kesehatan, dan partisipasi sosial, termasuk di Kabupaten Bintan. Meskipun berbagai program telah dijalankan untuk mengurangi angka kemiskinan, masalah ini tetap kompleks dan memerlukan pendekatan yang menyeluruh. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa kemiskinan dipengaruhi oleh

banyak faktor, seperti rendahnya akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, serta ketimpangan distribusi pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya penanggulangan kemiskinan harus mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Pemerintah telah meluncurkan berbagai program, mulai dari bantuan langsung hingga pemberdayaan masyarakat. Namun, efektivitas program-program ini sering kali terhambat oleh kurangnya koordinasi antar lembaga, keterbatasan anggaran, dan minimnya partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap strategi yang telah diterapkan dan mencari pendekatan baru yang lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor- faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Bintan dan mengevaluasi efektivitas program penanggulangan yang telah dijalankan.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kondisi kemiskinan dan efektivitas program penanggulangannya di masyarakat. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menggali data secara menyeluruh melalui observasi dan wawancara.

3. Hasil dan Pembahasan

Angka kemiskinan di Kabupaten Bintan mengalami penurunan dari tahun 2022 ke 2023. Persentase penduduk miskin di Kabupaten Bintan pada 2023 adalah 5,9%, turun 0,54 poin dibandingkan 6,44% pada 2022. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bintan juga turun dari 10.667 orang (6,44%) pada 2022 menjadi 9.863 orang (5,9%) pada 2023.

Persentase penduduk miskin Kabupaten Bintan pada 2023 sebesar 5,9 persen atau menurun 0,54 persen poin dibandingkan dengan persentase penduduk miskin Kabupaten Bintan pada 2022 yang sebesar 6,44 persen.

Garis Kemiskinan Kabupaten Bintan pada 2023 sebesar Rp474.674,-/kapita/ bulan, atau meningkat sebesar 5,97 persen dibandingkan dengan garis kemiskinan Kabupaten Bintan 2022 yang sebesar Rp447.933,-/kapita/bulan.

Pada 2023, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Kabupaten Bintan mencapai 9.863 orang (5,9 persen), berkurang sebanyak 804 orang dibandingkan dengan kondisi 2022 yang sebesar 10.667 orang (6,44 persen).

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kabupaten Bintan pada 2023 mencapai 0,68 atau terjadi penurunan dibandingkan dengan Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kabupaten Bintan pada 2022 yang sebesar 0,91.

Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Kabupaten Bintan pada 2023 mencapai 0,14 atau terjadi penurunan dibandingkan dengan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Kabupaten Bintan pada 2022 yang sebesar 0,16.

3.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten Bintan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 19 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Kemiskinan merupakan fenomena kompleks yang disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Berdasarkan hasil analisis melalui observasi dan wawancara, terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Bintan, yaitu:

a. Tingkat Pendidikan yang Rendah

Pendidikan merupakan peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam mengakses pekerjaan yang layak dan berpenghasilan tinggi. Kurangnya keterampilan juga menjadi penghambat dalam menghadapi persaingan dunia kerja yang semakin kompetitif. Hal ini berdampak langsung terhadap tingkat pendapatan dan daya beli masyarakat. Di daerah Kabupaten Bintan, akses pendidikan Sekolah Menengah Atas masih minim pemilihan dan Perguruan Tinggi belum tersedia di Kabupaten Bintan. Hal ini menyebabkan masyarakat di Kabupaten Bintan harus cukup mampu untuk menempuh pendidikan tinggi di daerah lain.

b. Keterbatasan Lapangan Pekerjaan

Di wilayah Kabupaten Bintan, lapangan pekerjaan yang tersedia masih sangat terbatas. Mayoritas masyarakat hanya bergantung pada sektor informal atau pertanian tradisional dengan pendapatan yang tidak menentu. Ketiadaan industri atau pusat ekonomi menyebabkan masyarakat di Kabupaten Bintan tidak mendapat pekerjaan, sehingga keterbatasan lapangan pekerjaan menjadi faktor kemiskinan di Kabupaten Bintan.

c. Akses Terbatas terhadap Layanan Kesehatan yang Mempengaruhi Pendidikan

Fasilitas kesehatan yang kurang memadai turut memperburuk kondisi sosial ekonomi masyarakat miskin di Kabupaten Bintan. Anak-anak dari keluarga kurang mampu sering kali tidak dapat menyelesaikan pendidikan karena beban biaya, dan kesehatan yang buruk mengurangi produktivitas kerja orang dewasa. Akibatnya, siklus kemiskinan terus berlanjut dari generasi ke generasi

d. Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Distribusi pendapatan yang tidak merata antara kelompok kaya dan miskin menjadi penyumbang utama kemiskinan struktural. Ketimpangan ini menciptakan kesenjangan sosial dan mempersempit kesempatan kelompok miskin untuk meningkatkan taraf hidupnya. Mereka yang berada di bawah garis kemiskinan cenderung sulit keluar dari situasi tersebut karena akses terhadap modal, peluang kerja, dan sumber daya ekonomi sangat terbatas.

e. Faktor Geografis dan Infrastruktur

Kondisi geografis di Kabupaten Bintan seperti wilayah terpencil, turut memengaruhi kemiskinan. Kurangnya infrastruktur seperti jalan, listrik, dan air bersih membatasi aktivitas ekonomi dan akses masyarakat terhadap pasar maupun layanan dasar. Di awal tahun 2023, Kabupaten Bintan pernah mengalami pemadaman listrik selama 12 jam sehari akibat adanya gangguan di 5 Gardu Induk di Bintan dan saat ini telah dipulihkan sehingga seluruh jaringan distribusi ke pelanggan kembali teraliri listrik.

3.2 Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Bintan

Kemiskinan memiliki dampak yang luas dan mendalam terhadap berbagai aspek kehidupan. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menghambat pembangunan dan stabilitas sosial serta politik. Oleh karena itu, upaya penanggulangan kemiskinan menjadi hal yang sangat penting. Pemerintah Kabupaten Bintan sudah melakukan gerakan penanggulangan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 19 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

kemiskinan, berupa penyaluran bansos, program produksi benih padi dan jagung, dan pengembangan UMKM.

Menurut berita dari DISKOMINFO KEPRI, dalam upaya mendukung kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau melalui Dinas Sosial Kepri menyerahkan bantuan kesejahteraan sosial berupa paket sembako kepada 1260 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kecamatan Bintan Timur yang terdata di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Kabupaten Bintan.

Adapun bantuan yang disalurkan berupa paket sembako yang diberikan berupa beras 5 kg, gula pasir 1 kg, tepung 1 kg, minyak goreng 2 liter, dan susu kental manis 1 kaleng. Ketua TP-PKK Provinsi Kepulauan Riau Hj. Dewi Kumalasari Ansar didampingi Kepala Dinas Sosial Kepri Burhanudin menyerahkan secara simbolis bantuan kepada para KPM.

Dalam sambutannya, Dewi Ansar (wakil ketua 1 DPRD Kepulauan Riau), menekankan bahwa program ini merupakan bentuk nyata perhatian Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau terhadap masyarakat, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar, khususnya kebutuhan pangan. Selain itu, ia juga menyampaikan bahwa tujuan utama dari bantuan tersebut adalah untuk mengurangi beban pengeluaran keluarga penerima manfaat dengan pemenuhan pangan yang seimbang secara gizi.

Strategi penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Bintan selanjutnya adalah program produksi benih padi dan jagung. Menurut berita Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kepulauan Riau, pada Juni 2024, adapun bantuan lain berupa program produksi benih padi dan jagung oleh BSIP Kepri. Kepala BSIP Kepri menyampaikan dua program kegiatan teknis BSIP Kepri tahun ini. Kedua program tersebut adalah: 1) Ketersediaan Akses dan Konsumsi Pangan yang Berkualitas; 2) Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing Industri. Penjabaran program tersebut meliputi kegiatan Produksi Benih Padi dan Jagung, Inventarisasi dan identifikasi kebutuhan standardisasi hortikultura dan ternak ungas serta pendampingan dan pengujian penerapan standardisasi instrumen pertanian spesifik lokasi Kepulauan Riau. Rencana kegiatan dilaksanakan di Kabupaten Bintan.

"Melalui penyaluran bantuan ini, kami berharap dapat memberikan sedikit bantuan kepada saudara-saudara kita yang membutuhkan," ujarnya.

Kepala DKPP Bintan beserta jajarannya menyambut baik rencana kerjasama ini. Beliau juga memastikan semua BPP di Kabupaten Bintan siap berkolaborasi mendukung kegiatan teknis lapangan BSIP Kepri. “Harapannya kolaborasi ini dapat memakmurkan dan menyejahterakan petani dan masyarakat di Kabupaten Bintan.”, pungkasnya.

Selain itu, strategi penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Bintan adalah dengan pengembangan UMKM di Kabupaten Bintan. UMKM menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif. UMKM merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (keterampilan) pekerja, dan penggunaan modal usaha relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana. UMKM masih memegang peranan penting dalam perbaikan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 19 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha, segi penciptaan lapangan kerja, maupun dari segi pertumbuhan ekonomi nasional yang diukur dengan Produk Domestik Bruto.

Salah satu pembinaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemerintah Kabupaten Bintan untuk mengurangi angka kemiskinan adalah melalui Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM), program ini berkontribusi aktif untuk bisa mengembangkan suatu daerah/wilayah sehingga dapat meningkatkan usahanya serta meminimalisir angka suatu pengangguran di suatu daerah. Usaha ini mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena itu selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang tejadi di negara kita sejak beberapa tahun yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya, sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut.

Pada Februari 2025, Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Bintan kembali menggelar kegiatan pembinaan usaha bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan umat. Acara yang berlangsung di Aula Engku Haji Tua BPMP Provinsi Kepulauan Riau ini bertujuan untuk mengedukasi para pelaku UMKM mengenai pentingnya pengelolaan usaha yang baik dan berkelanjutan, serta memberikan pelatihan pencatatan keuangan yang rapi agar usaha dapat berkembang.

Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan Baznas Bintan, Insan Mashuri, S.Pt, yang juga berperan sebagai konsultan UMKM, dalam kesempatan ini menyampaikan pentingnya pemahaman dasar mengenai pengelolaan usaha dan pencatatan keuangan yang tepat. “Bagi pelaku usaha, pencatatan yang akurat sangat penting untuk mengetahui arah dan perkembangan usaha. Ini menjadi langkah awal agar UMKM bisa berkembang dan berkelanjutan,” ujar Insan.

Selanjutnya, Wakil Ketua III Baznas Bintan, Juni Aziwantoro, S.E., M.M, yang juga memberikan materi tentang pencatatan keuangan, mengingatkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik akan memberikan gambaran jelas mengenai aliran dana dan memudahkan pengambilan keputusan usaha yang lebih strategis. “Pencatatan yang teratur akan membantu para pelaku usaha untuk menghindari masalah keuangan yang bisa merugikan usaha mereka,” tuturnya.

Kegiatan ini merupakan bagian dari program "Bintan Makmur" yang bertujuan membantu masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup dan berpotensi menjadi muzaki di masa depan. Bantuan modal yang diberikan telah melalui proses seleksi yang ketat, dengan harapan dapat meningkatkan kapasitas usaha mereka.

Dengan adanya program pembinaan ini, diharapkan para pelaku UMKM di Kabupaten Bintan dapat memperbaiki dan mengembangkan usaha mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan dan kontribusi mereka dalam perekonomian daerah.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 19 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

4.Kesimpulan

Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau telah melaksanakan serangkaian program penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Bintan supaya terpadu dan berkelanjutan. Salah satu kepedulian dalam penyaluran bantuan sosial berupa paket sembako kepada 1.260 Keluarga Penerima Manfaat (KPM), bentuk pemenuhan kebutuhan dasar dan pengurangan beban pengeluaran keluarga.

Selanjutnya sebagai upaya untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan petani, Kabupaten Bintan menjalankan program produksi benih padi dan jagung, bekerja sama dengan BSIP Kepulauan Riau. Harapannya, kolaborasi ini tak hanya membantu petani mendapatkan benih unggul dan meningkatkan hasil panen, tapi juga memberi dampak jangka panjang dalam mengurangi angka kemiskinan dan menciptakan pertanian yang lebih mandiri dan berdaya saing di Bintan.

UMKM di Kabupaten Bintan memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, penciptaan lapangan kerja, dan pengurangan angka kemiskinan. Sebagai sektor yang tangguh dan fleksibel, UMKM mampu bertahan di tengah krisis dan menjadi solusi bagi masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup. Pemerintah daerah bersama lembaga terkait aktif melakukan pembinaan dan pemberdayaan melalui pelatihan, pendampingan, dan bantuan modal. Dengan dukungan ini, UMKM diharapkan terus berkembang dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi Kabupaten Bintan.

DAFTAR PUSTAKA

BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Bintan. (2023). Profil Kemiskinan Kabupaten Bintan 2023.

BPS (Badan Pusat Statistik). (2022). Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota Tahun 2022.

BPS (Badan Pusat Statistik). (2023). Penghitungan dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia Tahun 2023.

Pemerintah Kabupaten Bintan. (Tahun). Laporan Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Bintan.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). Economic Development. Pearson Education Limited.

DISKOMINFO KEPRI. (Tahun). Penyaluran Bantuan Kesejahteraan Sosial kepada Keluarga Penerima Manfaat di Kecamatan Bintan Timur.